

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPA di sekolah dasar mengacu pada kerangka dasar dan struktur kurikulum yang telah diprogramkan, diatur dan digunakan dalam kurikulum yang berlaku. Pembelajaran IPA erat kaitannya dengan cara mempelajari atau mencari tahu tentang alam sekitar secara ilmiah dan sistematis. Hal ini menyebabkan IPA dalam mempelajarinya tidak hanya menekankan pada penguasaan akan fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, akan tetapi mencakup juga suatu penemuan. Pembelajaran IPA yang diharapkan adalah menciptakan manusia yang berkualitas sehingga manusia mampu berpikir rasional, kritis, kreatif, logis, inovatif dan berinisiatif dalam menanggapi permasalahan yang dihadapinya dalam masyarakat. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar harus perlu memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan dengan apa yang sedang dipelajari. Proses pembelajaran IPA harus dirancang secara bertingkat yakni dari tingkat yang paling sederhana atau paling dasar sampai dengan tingkat yang lebih tinggi (mulai dari yang sederhana dan konkrit kemudian secara bertahap dikenalkan konsep yang lebih abstrak).

Metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena metode mengenyam strategi dalam mendongkrak keberhasilan proses belajar mengajar. Sebaik apapun bahan aja yang disusun, tanpa metode pembelajaran yang tepat, niscaya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Dengan adanya metode yang sesuai dengan kajian yang sedang dipelajari, maka secara tidak langsung guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, sehingga kondisi pembelajaran yang tercipta aktif dan siswa tidak mengalami kejenuhan.

Kesulitan di lapangan masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan multi metode dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA. Banyak guru IPA yang merasa telah

mengajar dengan baik, sementara siswanya tidak pernah belajar (Brodner dalam Jurnal Pedagogik Pendas, 2013:401).

Berdasarkan hasil temuan berupa observasi dan wawancara di lapangan diperoleh gambaran mengenai kegiatan pembelajaran IPA, guru dalam menyajikan materi sifatnya konvensional dimana penerapan metode yang digunakan guru kurang bervariasi, kurang memberikan pengalaman belajar pada siswa, guru kurang mengajak siswa untuk melakukan suatu aktivitas yang menumbuhkan pengalaman bagi siswa sendiri seperti memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa mengenai materi yang diberikan, melibatkan siswa dalam merancang pembelajaran, mengajak siswa untuk membuat sebuah produk dan guru hanya mengajarkan konsep-konsep dan memerintahkan untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku lalu membahasnya (memeriksa dan memberikan nilai) setelah selesai dikerjakan sehingga siswa hanya menghafal konsep-konsep yang diberitahukan oleh guru tanpa mendapat pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa. Guru hanya mengajar mengejar target pembelajaran yang sudah dirancang dalam bentuk silabus dengan mengandalkan buku teks IPA kelas IV sebagai satu satunya sumber pembelajaran atau *teks book*. Guru dalam melaksanakan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang penting. Oleh karena itu sangat jelas bahwa guru masih berperan sebagai pemberi informasi, guru masih mendominasi pembelajaran dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Kondisi seperti ini menyebabkan adanya beberapa masalah yang muncul dalam proses seperti: 1). Terdapat banyak siswa yang mengobrol (mengganggu teman yang lain) saat pembelajaran berlangsung; 2). Pembelajaran terlihat pasif; 3). Siswa kurang kreatif; 4). Siswa tidak terbiasa melakukan percobaan; dan 5). Siswa hanya mampu menghafal konsep-konsep saja. Hal ini menyebabkan rata-rata nilai atau hasil belajar siswa yang diperoleh hanya mencapai 59 jauh di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Oleh karena itu pembelajaran IPA perlu dilakukan perbaikan yang

signifikan dengan permasalahan tersebut hasil belajar agar dapat mencapai atau melebihi KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Salah satu bentuk pembelajaran yang mampu memperbaiki pembelajaran atau meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode inkuiri. Inkuiri dirancang untuk membimbing siswa bagaimana meneliti masalah dan pertanyaan berdasarkan fakta. Metode inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan, peran siswa dalam metode pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah dalam suatu materi pelajaran sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing untuk belajar (Kardi dalam Soeman 2013).

Pembelajaran inkuiri merancang siswa untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa, berpikir ilmiah kreatif, kritis, logis, inovatif, dan sistematis serta menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA di SD ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan umum masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui “bagaimana penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas IV pada pelajaran IPA?”. Secara khusus dibuat tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN “X” tentang pokok bahasan pengaruh lingkungan fisik terhadap daratan!
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN “X” tentang pokok bahasan pengaruh lingkungan fisik terhadap daratan!
3. Bagaimana perkembangan hasil belajar siswa Kelas IV SDN “X” tentang

pokok bahasan pengaruh lingkungan fisik terhadap daratan dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran inkuiri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN “X” pada mata pelajaran IPA pokok bahasan pengaruh lingkungan fisik terhadap daratan. Secara khusus tujuan penelitian terdiri dari tiga pertanyaan berikut:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN “X” tentang pokok bahasan pengaruh lingkungan fisik terhadap daratan!
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN “X” tentang pokok pengaruh lingkungan fisik terhadap daratan!
3. Mengetahui perkembangan hasil belajar siswa kelas IV SDN “X” dalam pembelajaran IPA melalui penerapan metode inkuiri tentang pokok bahasan pengaruh lingkungan fisik terhadap daratan!

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari dua bagian, yaitu untuk kepentingan pengembangan teoretik, dan untuk kepentingan pihak-pihak yang berkenaan langsung dengan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori pendidikan khususnya tentang strategi pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Diharapkan dapat membawa wawasan tentang metode inkuiri dalam pembelajaran di dalam kelas juga mendapatkan pengalaman melaksanakan penelitian tindakan kelas.

b. Siswan

- 1) Meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA tentang pokok bahasan pengaruh lingkungan fisik terhadap daratan.
- 2) Meningkatkan motivasi dan minat tentang konsep-konsep pada mata pelajaran IPA.
- 3) Menemukan pemahaman tentang konsep IPA yang sedang dipelajari.

c. Guru

- 1) Sebagai alternatif bagi pembelajaran IPA khususnya tentang pokok bahasan pengaruh gaya terhadap benda melalui penerapan metode inkuiri.
- 2) Memberikan pengalaman ilmiah untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri.
- 3) Membantu untuk menyampaikan konsep IPA yang abstrak supaya lebih konkret dan mudah dipahami siswa.
- 4) Mengembangkan strategi yang bervariasi dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode inkuiri.

d. Sekolah

- 1) Sebagai contoh dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah
- 2) Sumbangan pemikiran dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran IPA khususnya dan mutu serta kualitas pendidikan di sekolah pada umumnya.